

Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kota Makassar

The Effect of Assignment Method on The Science Learning Motivation of FifthGrade Elementary School Students in Makassar City

Nur Asura Sadillah^{1*}, Muh Faisal², Khaerunnisa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurasurasadillah00@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu Quasi Experimental dengan tahap pre angket, treatment, dan post angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar IPA siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang berjumlah 66 orang siswa, sedangkan sampelnya adalah 50 orang 25 siswa dari kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan pre angket dan post angket serta lembar observasi keterlaksanaan metode pemberian tugas. Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan t-test dengan jenis Independent Sample Test. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai sig.2 tailed 0,000 lebih kecil α 0,005. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar IPA

Abstract (Bahasa Inggris)

This research is an experimental study which aims to find out the significant effect on the use of the assignment method on the science learning motivation of the fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Pajaiang, Biringkanaya District, Makassar City. This type of research is a quantitative research, namely Quasi Experimental with pre-questionnaire, treatment, and post-questionnaire stages. The independent variable in this study was the assignment method, while the dependent variable was the students' motivation to learn science. The population in this study were all students of class V UPT SPF SD Inpres Pajaiang, Biringkanaya District, Makassar City, totaling 66 students, while the sample was 50 students, 25 students from the experimental class and 25 students from the control class. The research data were obtained by providing pre-questionnaire and post-questionnaire as well as an observation sheet on the implementation of the assignment method. The data analysis technique used is to test the hypothesis using a t-test with the type of Independent Sample Test. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of sig.2 tailed is 0.000, which is smaller than 0.005. It can be concluded that the application of the assignment method has a significant effect on the science learning motivation of the fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Pajaiang, Biringkanaya District, Makassar City.

Keywords: Assignment Method, Science Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Sardiman(2012) menyatakan bahwa untuk mewujudkan harapan

tersebut penyelenggaraan pendidikan pun harus berkualitas dan bermutu. Pemerintah bekerjasama dengan departemen Pendidikan dan Kebudayaan dari tahun ke tahun telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan strategis, diantaranya penyempurnaan kurikulum sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman,

penyediaan anggaran anggaran Biaya Operasional Sekolah (BOS), akses buku melalui website, penyelenggaraan pendidikan gratis SD, SMP, dan SMA, perbaikan manajemen berbasis sekolah, penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah. Peningkatan mutu dan kesejahteraan guru melalui kualifikasi akademik dan sertifikasi. Kesemuanya itu adalah upaya manusia melalui pendidikan dengan memberi kesempatan yang sama terhadap seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Seluruh komponen bangsa yaitu orangtua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, peserta didik perlu mendapat perhatian dan penanganan yang terarah serta berkesinambungan agar salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat mengantarkan lulusan yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah pemilihan metode yang dalam pembelajaran. Menurut Sudrajat (2015) metode atau cara guru menyajikan pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Jika cara guru menyajikan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka tidak dapat diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan

meskipun semua faktor telah dipersiapkan dengan matang. Menurut Arsyad (2012) keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan. Jenis media yang dipilih selain ditentukan metode pembelajaran juga tujuan pembelajaran, jenis tugas, serta respon yang diharapkan dari peserta didik turut menentukan. Oleh karena itu untuk memilih metode yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi awal pada tanggal 2 Februari 2022 peneliti menemukan bahwa motivasi pembelajaran IPA dikelas V UPT SFP SD Inpres Pajajiang masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang menguasai materi pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku siswa yang ada tanpa memberikan pemahaman teori yang mendalam sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan bermain-main saat guru sedang membawakan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Selain itu, guru juga menambah beban kepada siswa dengan memberikan tugas yang bersifat kurang menarik hanya dengan mengerjakan soal-soal latihan sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengerjakan tugas.

Penelitian yang relevan dengan pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021) menemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes. Demikian halnya dengan penelitian Arif (2019) menunjukkan bahwa metode pemberian tugas meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pajajiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA (jika diperlukan)

2.1. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Utama (2012) menyatakan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sagala (2015) menyatakan bahwa “Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”(h. 12).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Djamarah (2012), “metode penugasan adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok” (h.86) Sama halnya dengan Sagala (2015) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya, dengan tujuan untuk memperdalam bahan pelajaran dan mengecek bahan yang telah dipelajari. Sagala (2015) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan di lain-lain tempat).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa baik perseorangan maupun kelompok. Siswa yang diberi tugas harus

mempertanggungjawabkan tugasnya dalam waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan.

2.1.3 Tujuan Metode Pemberian Tugas

Menurut Roestiyah (2012), “Metode pemberian tugas atau resitasi memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi” (h. 132). Menurut Utama (2012) hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengetahuan yang berbeda saat menghadapi masalah-masalah baru. Siswa akan memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, (Sudjana, 2013). Menurut Prasodjo et al. (2017) “Setelah siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka siswa akan melaksanakan tugas dengan belajar atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran” (h. 23). Pada metode pemberian tugas siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain sehingga akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa (Sagala, 2015).

2.1.4 Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Langkah-langkah metode pemberian tugas ada 3 fase, Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Menurut Djamarah (2012, hal.86) Tiga fase yang menjadi langkahlangkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang cukup mengerjakan tugas tersebut.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- #### 2) Fase Pelaksanaan tugas

Dalam pelaksanaan tugas guru harus memperhatikan hal hal sebagai berikut yaitu:

- a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
 - c. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

- a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Djamarah (2012, h. 19) kelebihan metode pemberian tugas antara lain lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Pendapat lain tentang kelebihan metode pemberian tugas dikemukakan oleh Hamdayama (2016) yang mengatakan bahwa kelebihan metode pemberian tugas adalah a. pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan diingat lebih lama, b. anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

Kelemahan dari metode pemberian tugas menurut Djamarah (2012, h. 67) adalah: a. siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain, b. khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, c. tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, d. sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas tentang kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas, dapat disimpulkan bahwa perlu dipahami oleh guru untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Jika guru tidak mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu metode mengajar, maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Salah satu dampak yang sering terlihat dari penggunaan metode yang kurang tepat adalah setelah diberi tes, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab atau mengerjakan perintah dengan baik dan benar, akibatnya hasil belajar anak didik akan rendah.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman (2012) motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Kompri (2016) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak" (h. 233). "Pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan", (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri (energi) yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh melalui kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Prayitno (2017) menyatakan bahwa "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi" (h. 15). Sardiman (2012) menyatakan bahwa motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang tekun untuk memberikan arah kegiatan belajar secara benar

memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Purwanto (2013) menyatakan bahwa motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dimiyati & Mudjiono (2015) menyatakan bahwa motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Menurut Purwanto (2013, h.63) "Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) Physiological drives, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya, dan (2) Social motives, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya".

2.2.4 Indikator motivasi belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar untuk menentukan keberhasilan siswa. Ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Menurut Sardiman (2012, h. 90) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa, dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar .
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang kerja mandiri, artinya tanpa disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah dan memecahkan soal-soal.

2.3 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), berupa kenyataan (reality), atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya.

Ruzadiana (2017) pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Junmalini (2017), menyatakan bahwa "Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut" (h. 14). Menurut (Islamuddin, 2012), IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Samatowa (2016) IPA dapat diistilahkan sebagai cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya.

Mulyasa (2012) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran sains di Sekolah Dasar bertujuan membekali peserta didik kemampuan berbagai cara untuk "mengetahui" dan "cara mengerjakan" yang dapat membantu peserta didik dalam memahami alam sekitar. Samatowa (2016) menyatakan bahwa "Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan untuk lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi, dalam kaitannya dengan pemangfaatannya bagi kehidupan sehari-hari" (h. 90). IPA juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat dan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (Ruzadiana, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA

terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* berbentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pemberian tugas, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) metode pemberian tugas.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar IPA dan lembar observasi keterlaksanaan metode pemberian tugas. Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

4.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan lengkap, Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan Metode

Pemberian Tugas terhadap motivasi belajar IPA siswa dilihat dari rentan nilai minimum dan maksimum (range), nilai terendah data (minimum), nilai tertinggi data (maximum), nilai keseluruhan data (sum), rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), dan sebaran data (variance). Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* versi 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bagian ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar ipa siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Kecamatan biringkanaya Kota Makassar. 2. Gambaran Motivasi belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Birigkanaya Kota Makassar. Hasil analisis data pre angket tentang motivasi belajar IPA siswa sebelum menggunakan metode pemberian tugas pada kelas eksperimen dan pre angket sebelum diberikan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Birigkanaya Kota Makassar diperoleh hasil lembar angket motivasi belajar IPA yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa dari kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas kontrol.

Tabel 1. Kualifikasi Dan Interval Hasil Jawaban Lembar Angket Motivasi Belajar IPA Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas

Nilai Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori	f	Presentase Kumulatif
121 – 160	93,6	Tinggi	Sedang	0	0%
81 – 120		Sedang		25	100%
41 – 80		Rendah		0	0%

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 100% siswa atau 25 siswa berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil jawaban angket siswa.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis jawaban pre angket siswa pada lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Tabel 2. Kualifikasi Dan Interval Hasil Jawaban Lembar Angket Motivasi Belajar IPA Kelas Kontrol Sebelum Penerapan Metode Konvensional

Nilai Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori	f	Presentase Kumulatif
121 – 160	94,32	Tinggi	Sedang	0	0%
81 – 120		Sedang		25	100%
41 – 80		Rendah		0	0%

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 100% siswa atau 25 siswa berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa pada kategori tinggi maupun rendah. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil jawaban lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis jawaban pre angket siswa pada lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Tabel 3. Kualifikasi Dan Interval Hasil Jawaban Lembar Angket Motivasi Belajar IPA Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas

Nilai Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori	f	Presentase Kumulatif
121 – 160	137,6	Tinggi	Tinggi	25	100%
81 – 120		Sedang		0	0%
41 – 80		Rendah		0	0%

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 100% siswa atau 25 siswa berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa pada kategori sedang maupun rendah. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil jawaban lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan analisis jawaban post angket siswa pada lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Tabel 4. Kualifikasi Dan Interval Hasil Jawaban Lembar Angket Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol setelah Penerapan Pembelajaran Konvensional

Nilai Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori	f	Presentase Kumulatif
121 – 160	98,64	Tinggi	Sedang	1	4%
81 – 120		Sedang		24	96%
41 – 80		Rendah		0	0%

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 4% atau 1 siswa berada pada kategori tinggi, 96% siswa atau 24 siswa berada pada kategori sedang. ini berdasarkan rata-rata hasil jawaban lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan analisis jawaban post angket siswa pada lembar angket motivasi belajar IPA siswa.

Pengaruh penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar IPA siswa dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi α 0,05. Syarat yang harus terpenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas data. Selain itu dilakukan juga uji homogenitas data.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre angket Eksperimen	0,133	25	0,200	0,962	25	0,455
Post angket Eksperimen	0,148	25	0,164	0,903	25	0,021
Pre angket Kontrol	0,098	25	0,200	0,973	25	0,718
Post angket Kontrol	0,085	25	0,200	0,985	25	0,967

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel menunjukkan hasil jawaban pre angket motivasi belajar IPA siswa pada kelas eksperimen adalah 0,200 > α 0,05. Pada post angket pada kelas eksperimen adalah 0,164 > α 0,05. Sedangkan hasil pengolahan data jawaban pre angket kelas kontrol adalah 0,200 > α 0,05 dan jawaban post angket kelas kontrol adalah 0,200 > α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pre angket, post angket kelas eksperimen, pre angket, serta post angket kelas kontrol berdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Pre angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,001	1	48	0,978
Based on Median	0,001	1	48	0,976
Based on Median and with adjusted df	0,001	1	47,438	0,976
Based on trimmed mean	0,002	1	48	0,968

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban pre angket kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pada based on mean yaitu $0,978 > \alpha 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data Post angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	0,459	1	48	0,501
<i>Based on Median</i>	0,395	1	48	0,533
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,395	1	43,169	0,533
<i>Based on trimmed mean</i>	0,400	1	48	0,530

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Sedangkan hasil pengolahan data hasil jawaban post angket kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pada based on mean $0,501 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara homogen.

Tabel 8. Uji Independent Sample T-Test Post angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig.
Motivasi belajar IPA siswa	-17,997	48	0.000

Sumber: Statistical Package for Sosial Science versi 25.0

Berdasarkan data hasil uji statistik hasil jawaban angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai nilai sig. 2-tailed yaitu $0,000 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar IPA Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pajaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Metode Pemberian Tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode Pemberian Tugas ini diharapkan dapat memacu motivasi belajar yang mengarahkan kecenderungan siswa terhadap bidang-bidang yang mereka senangi tanpa paksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, nilai, dan sikap.

Pada analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa sebelum diberikan treatment pada kelas

eksperimen sebanyak 25 siswa berada pada kategori sedang, selanjutnya setelah diberikan treatment maka didapatkan sebanyak 25 siswa berada pada kategori tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi belajar IPA siswa terlihat pengkat setelah dilakukan treatment Metode Pemberian Tugas. Presentase pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil indikasi pelaksanaan berjalan sangat efektif namun masih ada prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlaksana secara menyeluruh atau maksimal.

Metode Pemberian Tugas merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan maupun keterampilan tertentu. Guru harus mampu memahami situasi dan merancang pembelajaran dikelas sebermanakna mungkin.

Kompri (2016) mengemukakan energi dan fokus guru iarahkan untuk model aktifitas kreatif dan inovatif, proses pembelajaran akan menarik minat dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Pangalam belajar seperti ini secara otomatis akan masuk dalam memori jangka panjang.

Berlandaskan hal tersebut, kreativitas seorang guru diperlukan dalam mengelola kelas. Penerapan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan kecerdasan intrapersonal siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode yang tepat pula dapat menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan kemampuan anak dalam memahami serta memaknai pembelajaran. Jadi penerapan Metode Pemberian Tugas dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang dapat memacu dan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa serta membuat siswa merasa bersemangat dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat di simpulkan beberapa hal anantara lain:

1. Motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada data hasil jawaban pre angket motivasi belajar IPA siswa dengan nilai rata-rata 93,6. Sedangkan motivasi belajar IPA siswa setelah dilakukan treatment berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan hasil jawaban post angket motivasi belajar IPA siswa dengan nilai rata-rata 137,6.
2. Motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori sedang dan setelah dilakukan treatment berada pada kategori tinggi.

Hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori sedang. Sedangkan setelah dilakukan treatment berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa setelah pemberian treatment.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap motivasi belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpress Pajajiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode pemberian tugas pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. T. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitri, M. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cilubur 02 Kabupaten Brebes*. IAIN Purwokerto.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Junmalini, N. K. (2017). Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 260–270.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasodjo, B., Sabri, T., & Tampubolon, B. (2017). Pengaruh Metode Role Playing Berbantuan Komik terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta.
- Ruzadiana, L. M. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik dengan Model Problem-Based Learning Sub Tema Macam-macam Sumber Energi Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Sagala, S. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. Indeks Permata Pri Media.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru.
- Sudrajat, D. (2015). Studi tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggara. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 13–24.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutama, A. S. (2012). *Analisis Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PGRI Sukoharjo Tahun 2012*. Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, (2003).